

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) kekerasan pada anak yakni sesuatu aksi dalam wujud penganiayaan serta memperlakukan anak dengan agresif dalam wujud menyakiti raga, emosional, intim, melalaikan pengasuhan serta eksploitasi buat kepentingan komersial yang secara nyata maupun tidak, membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat ataupun perkembangannya (Margareta & Sari Jaya, 2020).

Usia sekolah (*School age*) merupakan usia yang berkisar antara 6-12 tahun yang merupakan masa dimana anak sudah memiliki ego dan kompetensi dan sering disebut sebagai masa industri *versus* inferioritas (Saputri & Safitri, 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, kekerasan yang dilakukan pada anak adalah setiap tindakan yang menyebabkan kekerasan atau penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran, ancaman, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan seorang anak atau anak-anak.

Menurut data WHO tahun 2020 mencatat ada 88% negara di dunia sudah menerapkan Undang-undang Perlindungan Anak. Dan hanya 47% yang sudah menjalankan hukum tersebut. Artinya hanya setengah negara dari data yang tercatat yang sudah menerapkan

hukum yang benar. Data tersebut menyebutkan 40.150 anak usia 0-17 tahun meninggal akibat kekerasan. 28.160 adalah anak laki-laki dan 11.190 adalah anak perempuan (Nurbaiti, 2020).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 menunjukkan angka kejadian kekerasan anak pada tahun 2021 mencapai 1.138 untuk kekerasan fisik dan psikis, 859 untuk kejahatan seksual, 345 untuk kasus seksual dan cybercrime, 175 kasus penelantaran anak 147 kasus eksploitasi pada anak,. Kasus – kasus ini melibatkan anak menjadi korban (Dr. Susanto, 2022).

Data dari DKP3A Kalimantan Timur menunjukkan angka peningkatan kasus kekerasan pada tahun 2022 sebanyak 612 kasus dari sebelumnya 441 , Dari data tersebut mayoritas korban adalah 66% korban anak-anak. Dari data tersebut tercatat kasus kekerasan tertinggi berada di kota Samarinda dengan 313 kasus kekerasan fisik yang di alami anak-anak (DKP3A, 2023)

Menurut Margareta & Sari Jaya (2020) faktor yang mendukung terjadinya kekerasan pada anak yaitu kurangnya sikap orang tua terhadap anak , tingkat pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua, komunikasi keluarga mengenai hak dan kewajiban sebagai anak dan hak dan kewajiban sebagai orang tua.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2018 mencatat sekitar 70% pelaku kekerasan anak dilakukan

oleh orang tua dengan alasan mendidik disiplin anak. Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2021 menyebutkan bahwa Kecamatan Sungai Kunjang merupakan area di Kota Samarinda dengan kasus tertinggi (13 kasus).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2023 di SDN 019 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, ditemukan bahwa 19 dari 20 siswa kelas 3 pernah menjadi korban kekerasan oleh orang tuanya, berupa kekerasan fisik seperti dicubit, dipukul dan kekerasan verbal. Dari data tersebut ditemukan 8 anak mengalami kekerasan fisik dan verbal, 10 anak mengalami kekerasan verbal, 1 anak mengalami penelantaran.

Pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 004 Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Didapatkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah tersebut, bahwa sekolah tersebut menampung siswa yang dimana mereka tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua mereka, hal tersebut termasuk dalam kekerasan yang terjadi dalam kategori kekerasan penelantaran.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak-anak di wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda? Ini adalah pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Tujuan Khusus :
 - a. Mengidentifikasi karakteristik orang tua meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.
 - b. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua mengenai kekerasan pada anak usia sekolah di Sungai Kunjang Kota Samarinda.
 - c. Mengidentifikasi sikap orang tua mengenai kekerasan pada anak usia sekolah di Sungai Kunjang Kota Samarinda.
 - d. Mengidentifikasi kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Sungai Kunjang Kota Samarinda.
 - e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Sungai Kunjang Kota Samarinda.

- f. Menganalisis hubungan sikap orang tua terhadap kejadian kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Sungai Kunjang Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data tentang kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di kota Samarinda

2. Bagi anak dan orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pandangan mengenai tindakan kekerasan pada anak bagi orang tua.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi pengalaman dalam menambah pengetahuan di dalam ilmu keperawatan anak.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Indika & Rokhanawati (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak”. Dalam penelitian ini menggunakan desain cross sectional, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling, populasi pada penelitian ini orang tua yang memiliki anak usia sekolah TK, metode

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, variabel independen ialah pengetahuan orang tua, variabel dependen ialah kekerasan kekerasan verbal.

Sedangkan, pada penelitian yang akan di teliti menggunakan desain cross sectional, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, populasi pada penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, variabel independen ialah pengetahuan orang tua, variabel dependen ialah perilaku kekerasan.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Diana & Feriani (2020) dengan judul "Hubungan Sikap Orang Tua tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan seksual Anak di Tk Al-Jawahir Samarinda". pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, Teknik sampling yang digunakan peneliti ini yaitu total sampling, responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu orang tua anak usia TK, instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner variabel independen ialah sikap orang tua, variabel dependen ialah perilaku pencegahan seksual.

Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah purposive sampling, responden pada penelitian ini

menggunakan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, instrument yang akan digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kuesioner, variabel independen pada penelitian ini ialah pengetahuan orang tua, variabel dependen pada penelitian ini ialah perilaku kekerasan.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Altintas, dan Alkaya (2019) dengan judul "Parental Attitudes Perceived by Adolescents, and Their Tendency for Violence and Affecting Factors". Perbedaan dalam penelitian ini peneliti sebelumnya Responden yang digunakan yaitu orang tua yang memiliki anak yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan sampel stratified sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu Sikap orang tua terhadap anak usia remaja variabel dependennya yaitu faktor-faktor kekerasan sedangkan penelitian ini variabel independen adalah sikap orang tua dan status ekonomi, variabel dependen adalah kekerasan.

4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lestari & Ulfa, (2017) dengan judul, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Kekerasan Pada Anak dengan Kejadian Kekerasan pada Anak di

Perumahan Graha Athaya Siak Hulu Kampar". Dalam penelitian ini menggunakan desain cross sectional, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, variabel independen ialah pengetahuan keluarga, variabel dependen ialah kekerasan kekerasan verbal.

Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah purposive sampling, responden pada penelitian ini menggunakan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, instrument yang akan digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kuesioner, variabel independen pada penelitian ini ialah pengetahuan orang tua, variabel dependen pada penelitian ini ialah perilaku kejadian kekerasan.